

---

**MANAJEMEN PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PT. ADIRA DINAMIKA  
MULTI FINANCE TBK. KANTOR CABANG WONOMULYO DITINJAU  
DARI PERSPEKTIF KAJIAN EKONOMI ISLAM*****Abd. Hamid***Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Asyariah Mandar  
abdulhamid@yahoo.co.id**ABSTRAK**

Pembiayaan merupakan suatu yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan atau dapat mensejahterakan kehidupan, syarat dan rukun adalah hal yang mutlak harus diikuti oleh nasabah agar dana mudah untuk dicururkan kepada nasabah, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa nasabah lebih memilih melakukan pembiayaan di PT. Adira dinamika multifinance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo dan untuk mengetahui bagaimana proses pembiayaan PT. Adira dinamika multifinance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengukuran data yang pokok. Sampel pada penelitian ini yaitu nasabah pada PT. Adira dinamika multifinance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo sebanyak 50 responden. Jenis data primer diperoleh melalui angket,wawancara langsung, dan data sekunder diperoleh dari observasi, kepustakaan atau dari catatan instansi, atau dari mana saja sudah diolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nasabah sangat perhatian terhadap syarat-syarat sebelum melakukan pembiayaan dan proses pembiayaan PT. Adira dinamika multifinance Tbk. Yang tidak terlalu berbelit-belit sehingga nasabah tetap loyal.

**Kata kunci : Proses, Pembiayaan****I. PENDAHULUAN**

Peningkatan pendapatan masyarakat dan kemajuan dunia usaha secara tidak langsung berpengaruh terhadap kebutuhan akan dana atau sumber dana yang dapat memenuhi keinginan mereka. Masyarakat akan terus mencari sumber dana yang paling tepat sesuai dengan kebutuhannya. Selain bank, lembaga pembiayaan dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat akan dana. Lebih dari itu, lembaga pembiayaan ternyata dapat memberikan berbagai kemudahan dibandingkan dengan bank. Kemudahan tersebut menjadi lembaga pembiayaan yang mengalami perkembangan cukup tinggi di Negara kita.<sup>1</sup>

Perkembangan perusahaan yang bergerak di bidang industri multi finance mengalami pertumbuhan pesat pada tahun 2010 ditandai dengan beroperasinya empat perusahaan baru yaitu: PT. Jasa International multi finance, PT. Sarana Global Finance Indonesia, PT. PPA Finance dan PT. SMFL Leasing Indonesia. Sampai akhir tahun 2010 menurut Kementrian Keuangan tercatat 198 perusahaan multi finance di Indonesia, namun hanya 143 perusahaan yang tergabung sebagai anggota APPI (Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia).

---

<sup>1</sup> Ade Arthesa & Edia Handiman, *Bank & Lembaga Keuangan bukan Bank*, ( Jakarta: PT. Indeks,2006), h. 247.

PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. berdiri pada tahun 1990 dan sampai kini menjadi perusahaan pemimpin dalam bisnis pembiayaan. Pada awal pendiriannya, fokus usahanya hanyalah menyediakan kredit bagi pembelian mobil tetapi karena terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1998 membuat PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. mengubah pasar pembiayaannya dan beralih menawarkan kredit hanya untuk pembelian sepeda motor yang mulai berkembang pesat setiap tahunnya. Pada tahun 2003, PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. mulai menawarkan kembali jasa pembiayaan untuk pembelian mobil. Usaha PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. yang memfokuskan pada pembiayaan konsumen di bidang otomotif, kini jumlah pembiayaan yang disalurkan terus mengalami peningkatan pada bulan Juni 2012.<sup>2</sup> Dan hingga saat ini khususnya di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Wonomulyo. mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan melihat banyaknya masyarakat yang melakukan transaksi pembiayaan. Observasi sementara yang dilakukan oleh calon peneliti melihat bahwa sistem pembiayaan di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Cabang Wonomulyo. Dilakukan dalam bentuk penyediaan dana dan atau barang modal serta barang kebutuhan konsumen dengan tidak menarik dana secara langsung dari masyarakat melalui tabungan giro dan bentuk lainnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu diadakan sebuah penelitian untuk memperoleh informasi yang jelas disertai bukti ilmiah, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah “Manajemen Pengelolaan Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi finance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo Di Tinjau Dari Perspektif Kajian Ekonomi Islam” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui mengapa nasabah lebih memilih melakukan pembiayaan di PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo.

Dan bagaimana Proses Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo. Di Tinjau Dari Perspektif Kajian Ekonomi Islam.

Penelitian ini berguna untuk menambah dan memperluas ilmu pengetahuan, khususnya mengenai penerapan Manajemen Pengelolaan Pembiayaan PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo. Bagi PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Kantor Cabang Wonomulyo Sebagai sumbangan saran, pemikiran, informasi dan pengambilan kebijakan untuk merencanakan strategi di dalam menarik dan mempertahankan para nasabah sehingga nasabah akan tetap loyal.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Pengertian Manajemen

Melayu S.P. Hasibuan menjelaskan bahwa manajemen dalam bahasa inggris, artinya *to manage*, yaitu mengatur. Oleh karena itu menurutnya, pertanyaan yang muncul adalah apa yang di atur, mengapa harus di atur, siapa yang mengatur, bagaimana mengaturnya, dan dimana harus diatur.<sup>3</sup> Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjelaskan objek pengelolaan manajemen. Oleh sebab itu, manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian yang di dalamnya terdapat upaya

---

<sup>2</sup> <https://id.scribd.com/doc/306074803/Analisis-Manajemen-Strategi-Perusahaan-Pada-Pt-Adira-Finance>. 17 November 2017.

<sup>3</sup> Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, cet.1 (Jakarta: Gunung Agung, 1996), h. 1.

anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.

Sistem organisasi adalah integritas berbagai komponen yang saling memengaruhi dan berperan menurut tugas dan fungsi masing-masing sekaligus terkait dengan komponen-komponen administratif. Adapun sistem administrasi berperan mencatat dan merekam semua proses manajerial secara bertahap, periodik, dan akur table. Seluruh aktifitas manusia dalam suatu sistem organisasi dikendalikan oleh prinsip-prinsip yang berlaku dalam manajemen.<sup>4</sup>

Manajemen berasal dari bahasa latin, Perancis dan Italia yaitu; *manus, mano, manage, menege, maneggio, meneggiare*. Secara itimologis (bahasa inggris), manajemen berasal dari kata *manajement*. Kata *manajement* berasal dari kata *manage*, atau *managiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahakan kakinya, bahwa dalam manajemen, terkandung dua makna, yaitu *mind* (berfikir) dan *action* (tindakan). Manajemen merupakan proses penantaan dengan melibatkan sumber-sumber potensial baik yang bersifat manusia maupun non manusia guna mencapai tujuan secara efektif dan efesien, sedangkan secara terminologis, ditemukan bahwa:

1. Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Manajemen merupakan segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang atau menggerakkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerja sama dalam rangka untuk mencapai tujuan.<sup>5</sup>

Manajemen dilihat dari bahasanya berasal dari bahasa inggris *Managemen*. Semula bahasa italia *Manaj (iare)*, bersumber dari bahasa latin *mamis*, artinya tangan. *Management* atau *manaj (iare)*, berarti pemimpin, membimbing, dan mengatur. Sampai sekarang belum ada seorangpun yang mendefinisikan manajemen secara baku. Para ilmuan masih mendefinisikan manajemen dengan bermacam-mcam. Tokoh-tokoh ekonomi seperti *George R. Derry, Harold Koontz dan Cyril O' Donnell, E.F.L Brech*, atau *Millon Brown*, mempunyai devenisi manajemen yang berbeda.<sup>6</sup>

### **B. Pentingnya Tujuan Dalam Manajemen**

Manajemen tugas secara efisien dan efektif adalah penting. Akan tetapi yang lebih penting yaitu mengetahui tentang hal-hal yang harus dilakukan dan memastikan bahwa tugas yang diselesaikan bergerak ke arah tujuan. Apa yang harus dicapai oleh seorang manajer dan mengapa ia berusaha untuk mencapainya selalu merupakan pertanyaan yang baik untuk di ajukan dalam manajemen.

Tujuan adalah sesuatu yang ingin direalisasikan oleh seseorang; tujuan merupakan objek atas suatu tindakan. Misalnya, berusaha meningkatkan moral/ semangat dan kegairahan kerja bawahan, mengurangi kemangkiran (*absenteeism*) pada dapertemen

---

<sup>4</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h.14

<sup>5</sup> Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, ( Cet. I; Kalimedia, Depok Sleman Yogyakarta: 2005), h. 1.

<sup>6</sup> Totok Djuroto, *Manajemen penerbitan pers*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 95.

tertentu, menghasilkan 10.000.000 unit produk, memperoleh keuntungan 25% dari produk yang dipasarkan; semuanya adalah tujuan.<sup>7</sup>

### C. Prinsip-Prinsip Manajemen

Prinsip artinya titik tolak yang mendasari adanya pelaksanaan sesuatu. Prinsip disamakan dengan istilah asas, dasar, landasan, pijakan, fundamentalisasi, pedoman berpikir dan bertindak, dan tolak ukur. Jadi, prinsip merupakan pegangan utama dalam berpikir dan bertindak. Jika ada ungkapan “*tidak punya prinsip*”, artinya tidak memiliki pegangan utama dalam berpikir dan bertindak. Dengan demikian, istilah prinsip sering dikaitkan dengan sesuatu yang tidak boleh berubah oleh situasi dan kondisi apa pun, artinya selalu berpegangan pada landasan utama yang dimaksudkan.

Dalam manajemen terdapat prinsip-prinsip yang merupakan pedoman umum atau pegangan utama pelaksanaan aktivitas manajerial, yang tentu saja akan menentukan sukses-tidaknya suatu organisasi. Roda organisasi atau perusahaan dipacu dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang berprinsip pada prinsip-prinsip yang umum dalam manajemen.

Prinsip-prinsip umum manajemen (*general principle of management*), misalnya dikemukakan oleh Melayu S.P. Hasibuan dengan mengutip pandangan Henry Fayol, yaitu sebagai berikut

1. *Division of work* (asas pembagian kerja).
2. *Authority and responsibility* (asas wewenang dan tanggung jawab).
3. *Dicipline* (asas disiplin).
4. *Unity of command* (asas kesatuan perintah).
5. *Unity of direction* (asas kesatuan jurusan atau arah).
6. *Subordination of individual interest into general interest* (asas kepentingan umum di atas kepentingan pribadi).
7. *Remuneration of personnel* (asas pembagian gaji yang wajar).
8. *Centralization* (asas pemusatan wewenang).
9. *Scalar of chain* (asas hierarki atau asas rantai berkala).
10. *Order* (asas keteraturan).
11. *Equity* (asas keadilan).
12. *Initiative* (asas inisiatif).
13. *Esprit de corps* (asas kesatuan).
14. *Stability of turn-over personnel* (asas kestabilan masa jabatan).<sup>8</sup>

### D. Pembiayaan

1. Pengertian pembiayaan

Dalam kegiatan penyaluran dana, PT. Adira dinamika *multi finance* melakukan pembiayaan. Disebut pembiayaan syariah karena menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukannya.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 11.

<sup>8</sup> Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 43.

<sup>9</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2005), H. 185.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 12, pembiayaan adalah penyediaan barang atau uang tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan antara perusahaan dengan pihak yang mewajibkan, pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan pengembalian hasil keuntungan.<sup>10</sup>

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>11</sup>

Secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu membiayai kebutuhan usaha. Sedangkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah No. 06/per/M.KUKM/I/2007 tentang petunjuk teknis program pembiayaan produktif koperasi dan usaha mikro pola syariah bahwa pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang mewajibkan penerimaan pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak koperasi sesuai akad dengan pembayaran sejumlah bagian hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 Tahun 1998 "Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil".

Selanjutnya yang di kemukakan oleh Antonio "Pembiayaan yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit". Selanjutnya menurut Kasmir mengemukakan bahwa: "Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Maka dari itu pembiayaan dapat di artikan sebagai fasilitas yang berhubungan dengan biaya melalui penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain.<sup>13</sup>

Pembiayaan syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Pemberian pinjaman atau pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip

---

<sup>10</sup> Faisal Afifi, *Strategi Dan Operasional Bank*, (Bandung: Eresco, 1996), h. 88.

<sup>11</sup> Veithzal Rivai, Arvian Arifin, *Islamic Banking, Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2010), h. 681.

<sup>12</sup> <https://izzanizza.wordpress.com/2013/03/28/pengertian-dan-tujuan-pembiayaan/html> di akses pada tanggal 17 November 2017.

<sup>13</sup> <http://rezasyahputra32.blogspot.co.id/2013/06/pengertian-pembiayaan.html> di akses pada tanggal 17 November 2017

bagi hasil, jual beli, atau sewa beli yang terbebas dari penetapan bunga dan memberikan rasa aman, karena yang diberikan kepada nasabah adalah barang bukan uang dan tidak ada beban bunga yang ditetapkan di muka.

2. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan
  - a. Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik atau untuk keperluan rehabilitasi.
  - b. Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam oprasionalnya.
3. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan
  - a. Pembiayaan Konsumtif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
  - b. Pembiayaan Produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
  - c. Pembiayaan Perdagangan, Pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.
4. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu
  - a. Short Term (Pembiayaan Jangka Pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimum 1 (satu) tahun.
  - b. Intermediate Term (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) adalah suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari satu tahun sampai tiga tahun.
  - c. Long Term (Pembiayaan Jangka Panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.
  - d. Demand Loan atau Call Loan adalah suatu bentuk pembiayaan yang setiap waktu dapat diminta kembali.
5. Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Jaminan
  - a. Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
  - b. Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan melihat prospek usaha dan karakter serta loyalitas atau nama baik calon peminjam selama ini.
6. Jenis-Jenis Kredit Berdasarkan Jenis Pengelompokannya

Dalam mempelajari ilmu ekonomi yang berkaitan dengan perilaku manusia, maka kita sering mendengar bahwasanya manusia itu merupakan makhluk individu dan sosial. Artinya adalah manusia memiliki kebutuhan dan keinginan yang penting bagi diri pribadi masing-masing dan disisi yang lain manusia juga membutuhkan kehidupan sosial sebagai wadah untuk membentuk masyarakat atau kelompok tertentu. Melihat sifat yang seperti itu, tentu tidak bisa dipungkiri jika setiap manusia memiliki banyak kebutuhan yang melekat pada dirinya, bahkan bisa dikatakan kebutuhan manusia itu tidak ada batasnya. Namun pada kenyataannya tidak semua keinginan atau kebutuhan tersebut bisa terpenuhi karena manusia memiliki keterbatasan dalam mewujudkannya, karena hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan manusia itu sendiri baik itu kemampuan pribadi maupun kemampuan financial.

7. Berikut jenis-jenis kredit berdasarkan jenis pengelompokannya, yaitu.

Berdasarkan Sifat Kegunaan

- a. Kredit pada dasarnya memiliki tujuan atau penggunaan terhadap memenuhi kebutuhan manusia. Dilihat dari sifatnya dapat dikategorikan sebagai jenis kredit yang konsumtif maupun produktif tergantung dari perlakuannya.
- b. Kredit Modal Kerja. Adalah kredit yang tujuannya digunakan sebagai modal kerja atau kegiatan usaha, baik untuk memulai usaha maupun memperluas usaha. Dilihat secara kegunaan jenis kredit ini termasuk dalam kategori jenis kredit produktif, karena tujuannya untuk menciptakan kegiatan usaha dalam rangka menghasilkan sebuah produk barang dan jasa yang bermanfaat sehingga menghasilkan keuntungan dari penyelenggaraan kegiatan tersebut.
- c. Kredit Investasi. Merupakan jenis kredit yang digunakan untuk kegiatan berinvestasi. Jenis kredit ini sifatnya produktif, yaitu memberikan keuntungan dari kegiatan berinvestasi. Jika dilihat dari namanya yaitu investasi, dapat dikatakan secara umum jenis kredit ini berkaitan dengan jangka waktu yang relatif lama, baik dari segi perolehan keuntungan maupun pengembaliannya. Contoh penggunaan jenis kredit ini adalah untuk investasi perkebunan kelapa sawit atau karet yang umumnya membutuhkan waktu lama untuk menunggu waktu panennya.
- d. Kredit Konsumtif. Dibandingkan dengan dua jenis kredit lainnya, kredit ini memiliki fungsi yang sangat bertolak belakang. Sesuai dengan namanya jenis kredit ini digunakan untuk keperluan konsumtif atau digunakan untuk mencukupi kebutuhan yang sifatnya personal, yaitu seperti untuk kepemilikan rumah tinggal atau kendaraan pribadi.

8. Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur Pembiayaan yakni:

- a. Adanya dua pihak,
- b. Adanya kepercayaan *shohibul maal* kepada *mudharib*.
- c. yang didasarkan atas prestasi yakni potensi *mudhorib*
- d. Adanya persetujuan,
- e. Adanya penyerahan barang.
- f. Adanya unsur waktu.
- g. Adanya unsur resiko

9. Prinsip Pembiayaan

Pada umumnya dalam bisnis prinsip pembiayaan, ada tiga skim dalam melakukan akad pada bank atau lembaga keuangan syariah.

- a. Bagi hasil atau syirkah (profit sharing) .
- b. Jual beli atau bai' (sale and purchase) .
- c. Sewa menyewa (ijarah dan IMBT)<sup>14</sup>

10. Tujuan dan Fungsi Pembiayaan

Tujuan pembiayaan

---

<sup>14</sup>Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*,( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 42-53.

- a. Memperoleh bagi hasil dari modal yang disimpannya.
- b. Memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.
- c. Membantu memngembangkan usaha.
- d. Memperoleh barang yang dibutuhkan.
- e. Mengurangi pengangguran.
- f. Dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya.
- g. Agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya .
- h. Sehingga makin banyak masyarakat yang dilayani.<sup>15</sup>

Fungsi pembiayaan antara lain

- a. Meningkatkan daya guna uang dan barang.
- b. Meningkatkan peredaran uang.
- c. Menjaga stabilitas ekonomi.
- d. Meningkatkan pendapatan nasional.
- e. Penghubung ekonomi internasional.
- f. Menimbulkan kegairahan berusaha dan memperlancar.
- g. produksi serta konsumsi sehingga taraf hidup.
- h. masyarakat meningkat.<sup>16</sup>

### III. HASIL PENELITIAN

Adira Finance terus melebarkan sayapnya dengan terus melakukan inovasi atas produk-produk pembiayaan baru dan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen, serta memperkokoh posisinya sebagai perusahaan pembiayaan yang dapat membiayai berbagai merek otomotif. Strategi ini terbukti efektif seiring dengan terus berkembangnya industri otomotif. Dengan dukungan lebih dari 28.000 karyawan dan 653 jaringan usaha yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, Adira Finance telah memantapkan posisinya sebagai salah satu perusahaan pembiayaan konsumen kendaraan bermotor terkemuka di Indonesia. Mewujudkan impian esok pada hari ini Adira Finance menyediakan fasilitas kredit kepada masyarakat untuk mewujudkan impiannya pada hari ini, tanpa harus menunggu hari esok.

Pada tahun 2007, tepatnya pada tanggal 26 Desember dibukalah PT. Adira dinamika multifinace Tbk. Kantor cabang Wonomulyo dibagian Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Pembukaan Kantor Cabang ini dimaksudkan agar bisa memperlebar wilayah cakupan PT. Adira dan juga sesuai dengan Visi dan Misi PT. Adira dinamika multifinance.

Untuk kepengurusan saat ini pada PT. Adira dinamika multifinance Tbk. Kantor cabang Wonomulyo, Arsyad (*head of satelite*), Yeis (*ARH*), Supriadi sebagai (*Credit Analisis*), A. Fajar sebagai (*Seruit Head*), Riri Sebagai (*Kasir*), Nana Erilin Sebagai (*Admind*), Baharuddin Sebagai (*Sales Officer*), dan Saparuddin (*Armed*)

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan dilapangan, hasil kuesioner (angket) yang telah disebarakan kepada nasabah, hasil wawancara kepada beberapa pihak

---

<sup>15</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN) 2005), h. 197.

<sup>16</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPPAMP YKPN) 2005), h. 200.



tertentu dan hasil literatur/kepuustakaan yang telah peneliti kumpulkan, maka penulis dapat melakukan pengolahan data dengan hasil pengolahan sebagai berikut :

#### A. Faktor Persyaratan Pembiayaan

Tabel 5.2

Persentase Persyaratan pembiayaan sesuai dengan kemampuan nasabah

No	Pernyataan	Responden	Persentase
1.	Sesuai	48 orang	96%
2.	Kurang Sesuai	2 orang	4%
3.	Tidak Sesuai	-	-
Jumlah		50 Orang	100%

Keterangan : Diolah dari Kuesioner No. 2

Dari tabel 5.2 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden, terdapat 48 orang atau 96% responden yang menjawab sesuai, 2 orang atau 4% yang menjawab kurang sesuai, dan yang menjawab tidak sesuai 0 %.

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah mengatakan persyaratan pembiayaan sesuai dengan kemampuan nasabah. Dari hasil wawancara dengan bapak Masrudi yudi mengatakan bahwa:

*“Persyaratan yang diberikan tidak terlalu rumit karena hanya membutuhkan kartu keluarga, kartu tanda penduduk, dan rekening listrik”.*<sup>17</sup>

Tabel 5.3

Persentase Pemenuhan Persyaratan Dalam Mengajukan Pembiayaan

No	Pernyataan	Responden	Persentase
1.	Dapat Memenuhi	47 Orang	94%
2.	Kurang Memenuhi	3 Orang	6%
3.	Tidak Memenuhi	-	-
Jumlah		50 Orang	100 %

Keterangan : Diolah dari kuesioner No.3

Dari tabel 5.3 di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 47 orang atau 94% nasabah yang dapat memenuhi persyaratan dalam mengajukan pembiayaan, 3 orang atau 6% kurang memenuhi dan 0% yang tidak dapat memenuhi persyaratan dalam mengajukan pembiayaan.

Dari persentase diatas dapat disimpulkan bahwa kebanyakan nasabah dapat memenuhi persyaratan dalam mengajukan pembiayaan di PT Adira Dinamika Multifinance Tbk. Cabang wonomulyo. Sehingga dari beberapa angket yang di bagikan kepada nasabah, mereka memberikan jawaban dapat memenuhi. Dari hasil wawancara dengan ibu Erna mengatakan bahwa:

<sup>17</sup> Marsudi Yudi wawancara langsung pada hari selasa, tanggal 13 februari 2018 pukul 10.15

“Saya dapat memenuhi persyaratan setiap ingin mengajukan pembiayaan karena persyaratan yang diberikan tidak terlalu banyak dan tidak memberatkan khususnya bagi saya pribadi”.<sup>18</sup>

Tabel 5.5

Persentase Kesesuaian Persyaratan Yang Diberikan Dengan Jumlah Dana Pembiayaan Yang Diajukan Nasabah

No	Pernyataan	Responden	Persentase
1.	Sesuai	48 Orang	96%
2.	Kurang Sesuai	1 Orang	2%
3.	Tidak Sesuai	1 Orang	2%
Jumlah		50 Orang	100%

Keterangan : Diolah dari kuesioner no.5

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 48 orang atau 96% nasabah yang mengatakan sesuai, 1 orang atau 2% yang menjawab kurang sesuai, dan 1 orang atau 2% yang mengatakan tidak sesuai.

Dari persentase di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah mengatakan bahwa persyaratan yang diberikan dengan jumlah dana pembiayaan yang akan diajukan itu sudah sesuai.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yuyun Dian Anggreni mengatakan bahwa:

“Persyaratan yang dibertikan sesuai dengan jumlah dana yang akan diajukan nasabah .dengan hadirnya PT Adira Dinamika Multifinace Tbk. Cabang Wonomulyo.sangat membantu dan memberi kemudahan dalam akses pembiayaan khususnya kepada saya pribadi”.<sup>19</sup>

## B. Faktor Mekanisme Pembiayaan

Tabel 5.6

Persentase Pemberian/Pencairan Dana Pembiayaan Langsung Diberikan Setelah Akad

No	Persyaratan	Responden	Persentase
1.	Diberikan	47 Orang	94%
2.	Tidak Diberikan	-	-
3.	Jawaban Lain	3 Orang	6%
Jumlah		50 Orang	100%

Keterangan : Diolah dari kuesioner no.6

Berdasarkan tabel 5.6 di atas, menunjukkan bahwa dari 50 jumlah responden terdapat 47 orang atau 94% yang menjawab diberikan, 0% yang menjawab tidak diberikan dan 3 orang atau 6% yang menjawab jawaban lain.

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah mengatakan dana pembiayaan langsung diberikan setelah akad. Sehingga dari beberapa angket yang

<sup>18</sup> Erna wawancara langsung pada hari jum'at, tanggal 17 februari 2018 pukul 08.45

<sup>19</sup> Dian Yuyun Anggreni wawancara langsung pada hari kamis, tanggal 22 februari 2018 pukul 09.13

diberikan kepada nasabah mereka memberikan jawaban diberikan. Dari hasil wawancara dengan bapak Supriadi mengatakan bahwa:

*“Kita tidak harus menunggu beberpa jangka waktu yang ditentukan oleh pihak adira terus dana tersebut diberikan, itu tidak mesti seperti itu. karena, dana yang diajukan tersebut pembayaran dana pembiayaannya langsung diberikan setelah akad selesai tidak ditunda”*.<sup>20</sup>

Tabel 5.7

Persentase Pemberian Langsung Seluruh Jumlah Dana Pembiayaan  
Oleh Pihak Adira Kepada Nasabah

No	Pernyataan	Responden	Persentase
1.	Langsung	50 Orang	100%
2.	Tidak Langsung	-	-
3.	Jawaban Lain	-	-
Jumlah		50 Orang	100%

Keterangan : Diolah dari kuesioner no.7

Berdasarkan tabel 5.7 di atas, menunjukkan bahwa dari 50 responden semua menjawab langsung yakni 50 orang atau 100%. Dan 0% yang menjawab tidak langsung dan jawaban lain.

Jadi, berdasarkan persentase diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah mengatakan seluruh jumlah dana pembiayaan dari adira langsung dibayarkan/diberikan kepada nasabah. Sehingga dari beberapa angket yang dibagikan kepada nasabah, mereka memberikan jawaban langsung. Dari hasil wawancara dengan Ibu Arfah menatakan bahwa:

*“Seluruh jumlah dana pembiayaan dari pihak Adira itu diberikan langsung, tanpa adanya pemberian dana hinnga dua sampai tiga kali hingga terpenuhi. Jadi, pemberian dana pembiayaan tersebut diberikan langsung tanpa diangasur”*.<sup>21</sup>

Tabel 5.8

Persentase Jumlah Dana Yang Dibayarkan Sesuai dengan Jumlah  
Saat Akad Tanpa Potongan

No	Pernyataan	Responden	Persentase
1.	Sesuai	49 Orang	98%
2.	Kurang Sesuai	1 Orang	2%
3.	Tidak Sesuai	-	-
Jumlah		50 Orang	100%

Keterangan : Diolah dari kuesioner no.8

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, menunjukkan bahwa dari 50 jumlah responden, terdapat 49 orang atau 98% yang mengatakan sesuai, 1 orang atau 2% yang menjawab kurang sesuai dan 0% yang menjawab tidak sesuai.

Dari persentase tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah mengatakan jumlah dana yang dibayarkan oleh pihak Adira sesuai dengan jumlah saat akad tanpa adanya potongan. Sehingga beberapa angket yang dibagikan kepada nasabah mereka

<sup>20</sup> Supriadi wawancara langsung pada hari senin, tanggal 26 february 2018 pukul 08.15

<sup>21</sup> Arfah wawancara langsung pada hari kamis, tanggal 1 maret 2018 pukul 09.21

memberikan jawaban sesuai. Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Hairi mengatakan bahwa:

*“ Dana yang dibayarkan oleh pihak Adira, sudah sesuai dengan jumlah dana yang diajukan pada saat akad, tanpa adanya potongan sepersenpun. jadi kita sebagai nasabah menerima seutuhnya jumlah keseluruhan dana yang diajukan pada saat akad”*.<sup>22</sup>

Tabel 4.9  
Persentase Penyerahan Dana Pembiayaan Tidak Berbelit-Belit  
Melalui Birokrasi Yang Rumit

No	Pernyataan	Responden	Persentase
1.	Mudah	48 Orang	96%
2.	Rumit	2 Orang	4%
3.	Jawaban Lain	-	-
Jumlah		50 Orang	100%

Keterangan : Diolah dari kuesioner no.9

Berdasarkan tabel 5.9 di atas, menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 48 orang atau 96% mengatakan mudah, 2 orang atau 4% mengatakan rumit dan jawaban lain 0%.

Dari persentase tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah mengatakan bahwa penyerahan dana pembiayaan sangat mudah dan tidak berbelit-belit. Sehingga dari beberapa angket yang dibagikan kepada nasabah mereka menjawab mudah. Dari hasil wawancara dengan ibu Hudaiyah mengatakan bahwa:

*“Kantor Adira khusus yang ada di Wonomulyo ini. benar-benar hadir ditengah masyarakat dengan memberi kemudahan-kemudahan dalam hal kepengurusan pembiayaan, itu sangat saya rasakan pada saat penyerahan dana pembiayaan dari pihak Adira kepada saya dengan cara yang tidak berbelit-belit melalui birokrasi yang rumit. Penyerahan dana tersebut sangat mudah dan tidak mempersulit”*.<sup>23</sup>

Tabel 5.10  
Persentase Pihak Adira kepada Nasabah Sebagai Pihak Yang Menguntungkan

No	Pernyataan	Responden	Persentase
1.	Dihargai	50 Orang	100%
2.	Kurang Dihargai	-	-
3.	Tidak Dihargai	-	-
Jumlah		50 Orang	100%

Keterangan : Diolah dari kuesioner no.10

Berdasarkan tabel 5.10 di atas, menunjukkan bahwa dari 50 jumlah responden, terdapat 50 orang atau 100% yang menjawab dihargai oleh pihak Adira sebagai rekan kerjasama yang menguntungkan.

Dari persentase diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas nasabah mengatakan dihargai sebagai pihak yang menguntungkan bagi Adira. Sehingga dari beberapa angket yang

<sup>22</sup> Muhammad Hairi wawancara langsung pada hari senin, tanggal 5 maret 2018 pukul 10.15

<sup>23</sup> Hudaiyah wawancara langsung pada hari kamis, tanggal 8 maret 2018 pukul 09.27

dibagikan kepada nasabah mereka memberikan jawaban dihargai. Dari hasil wawancara dengan bapak Agusman mengatakan bahwa:

*“Pada saat saya menerima dana pembiayaan saya sangat dihargai oleh pihak Adira. Tidak hanya itu pihak Adira juga sangat berperan aktif dalam hal segi pelayanan dan kepengurusan. Jadi dengan hadirnya kantor Adira khususnya diwonomulyo itu sangat membantu dan memberi kemudahan tidak hanya kepada saya pribadi tetapi kepada seluruh lapisan masyarakat. Dengan kemudahan-kemudahan yang diberikan baik dalam hal kepengurusan pembiayaan dana, pembiayaan kendaraan (motor dan mobil), elektronik, dan furniture (alat rumah tangga), jadi dengan hadirnya kantor Adira benar-benar sangat membantu masyarakat”.*<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Agusman wawancara langsung pada hari selasa, 13 maret 2018 pukul 08.20

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Didalam suatu perusahaan tentunya memiliki sebuah persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi, jika sebuah persyaratan tersebut tidak terpenuhi, maka sesuatu yang dikerjakan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal bahkan tidak akan berhasil, PT. Adira dinamika multifinance Tbk. Kantor cabang Wonomulyo, telah menyiapkan sebuah persyaratan-persyaratan untuk masyarakat yang ingin bergabung sebagai nasabah di PT. Adira dinamika multifinance. Persyaratan yang mudah adalah harapan masyarakat yang pendapatannya kelas menengah kebawah. Oleh karena itu PT. Adira dinamika multifinance menyiapkan persyaratan yang tidak begitu rumit untuk nasabah, demi kemajuan perusahaan. Dan PT. Adira dinamika multifinance juga menyiapkan pelayanan yang prima bagi nasabah.
2. Keyakinan dan kepercayaan adalah harapan bagi seluruh makhluk tuhan oleh karena itu PT. Adira dinamika multifinance memberikan kepercayaan penuh terhadap nasabah yang bergabung, karena nasabah juga telah memberikan kepercayaan kepada perusahaan, sehingga pada saat pencairan dana nasabah tidak terlalu dipersulit oleh perusahaan. Dan perusahaan juga tidak memotong dana yang akan diberikan kepada nasabah karena telah melakukan kesepakatan bersama antara perusahaan dengan nasabah.

##### B. Saran

1. Diharapkan kepada nasabah aktif untuk ikut dalam mensosialisasikan kepada masyarakat lainnya bahwa PT. Adira dinamika multifinance tidak kalah bersaing dengan perusahaan-perusahaan diluar.
2. Diharapkan kepada PT. Adira dinamika multifinance untuk lebih meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat sehingga dapat menarik nasabah lebih banyak lagi.
3. Diharapkan kepada PT. Adira dinamika multifinance. untuk lebih giat lagi dalam mempromosikan produk dan jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Hal ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang mekanisme kerja PT. Adira dinamika multifinance.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini demi untuk kesempurnaan skripsi ini.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul M. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, terj. M. Nastangin Hermeheia, Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Vol.2 No. 2 Juli-Desember 2003.
- Abdillah Abi Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Bin Bardazbih Al-Jafi Al-Bukhori, Shohih Al-Bukhori, Cet : 1, Penerbit Maktabah Al Safa, Kairo, 2003.
- Afifi Faisal, *Strategi Dan Operasional Bank*, Bandung: Eresco, 1996.
- Arthesa Ade & Handiman Edia, *Bank & Lembaga Keuangan bukan Bank*, Jakarta: PT. Indeks, 2006.
- Athoillah Anton, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Arifin Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Pustaka Alvabet Anggota IKAPI, 2005.
- A Partanto Pius. dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Ali Daud Iohammad, *Sistem Ekonomi Islam, Zakat dan Wakaf*, Cet. I; Jakarta: UI Press, 1988.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bungin Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: prenadamedia group, 2005.
- Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Djuroto Totok, *Manajemen penerbitan pers*, Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Esposito John L., ed., *Metode Memahami Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Hermeneia, *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, Vol.2 No. 2 Juli-Desember, 2003.
- Harrison Lisa, *Metode Penelitian Politik*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hasibuan Melayu S.P., *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, cet.1 Jakarta: Gunung Agung, 1996.
- Moleong Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyani Sri, "Implementasi Manajemen Risiko Pembiayaan dalam Upaya Menjaga Likuiditas Bank Syariah, Studi pada PT Bank Syariah Mandiri Cabang Malang, skripsi sarjana, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri (Uin) Malang, 2009.
- Manab Abdul, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, Cet. I; Kalimedia, Depok Sleman Yogyakarta: 2005

- 
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPPAMP YKPN) 2005.
- Mitra Andi, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana 2009.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT bumi aksara, 2010.
- Prasetyo Bambang, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Grafindo, 2005.
- Prawiranegara Sjafruddin, sebagaimana dikutip M. Dawam Rahardjo, *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Cet. I; Tiara Wacana Yogyakarta, 1990.
- Rivai Veithzal, Arifin Arvian, *Islamic Banking, Sistem Bank Islam Bukan Hanya Solusi Menghadapi Krisis Namun Solusi Dalam Menghadapi Berbagai Persoalan Perbankan & Ekonomi Global*, Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2010.
- Rivai Veithzal, Permata Andria Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Rianse Usman dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosoal dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012.
- Soe Saeed Abdullah, *Islamic Banking and Interest*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Cet. IV; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Saeed Abdullah, *Islamic Banking and Interest*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1999.
- Saefiiddin M Ahmad., *Nilai-nilai Sistem Ekonomi Islam*, Jakarta: Media Dakwah, 1984.
- Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: premadia group, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 1999.
- Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009..
- Zulfadlika, *Impelementasi Manajemen Risiko Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri Kabupaten Rokan Hilir*, Skripsi Sarjana, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau, 2013